

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER “SENI ANYAMAN SUMBER KEHIDUPAN” DENGAN METODE *CYCLIC STRATEGY*

Ethi Muliati¹, Noferianto Sitompul², Vanie Wijaya³

¹Politeknik Negeri Sambas, e-mail: Ethimuliati15@gmail.com

²Politeknik Negeri Sambas, e-mail: noferiantositompul@gmail.com

³Politeknik Negeri Sambas, e-mail: Vaniewijaya.poltesa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 7 Agustus 2023

Accepted 1 September 2023

Published 26 Desember 2023

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat Sambas sejak dulu dikenal dengan kerajinan tangan, kerajinan tangan bahan dasar bambu dan rotan yang memiliki keanekaragaman yang unik. Seni anyaman bambu dan rotan menjadi sumber kehidupan dan bagian budaya melayu yang harus dilestarikan. Sehingga diperlukan adanya media sebagai tindakan pelestarian salah satunya pembuatan film dokumenter. Penelitian ini bertujuan membuat film dokumenter sebagai media pelestarian budaya. Pembuatan film dokumenter ini menggunakan metode *cyclic strategy* serta menerapkan teknik sinematografi dalam pengambilan video. Berdasarkan hasil pengujian dari 2 penguji ahli media sebesar 90%, 2 penguji ahli materi sebesar 88% dan 30 masyarakat umum sebesar 91,73% dengan interval sangat setuju, disimpulkan bahwa film dokumenter ini layak di publikasikan dengan durasi 19 menit 22 detik dengan format H.264 1080p yaitu MP4.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Seni Anyaman Sumber Kehidupan, *Cyclic Strategy*, Sinematografi.

ABSTRACT

The community's life in Sambas has long been known for its handicrafts, specifically bamboo and rattan crafts, which boast unique diversities. The art of weaving bamboo and rattan has been a source of livelihood and an integral part of Malay culture that needs to be preserved. Therefore, media is required as a means of preservation, and one of the approaches is by creating a documentary film. This research aims to produce a documentary film as a cultural preservation medium. The making of this documentary film employs the cyclic strategy method and applies cinematography techniques in video recording. Based on the results of testing by two media experts, the film received a score of 90%, while two subject matter experts gave it a score of 88%. Furthermore, from 30 respondents, 91.73% expressed their strong agreement with the content, indicating that the documentary film is suitable for publication. It has a duration of 19 minutes and 22 seconds, with an H.264 1080p format, specifically MP4.

Keywords: Documentary Film, the art of weaving is the source of life, *Cyclic Strategy*, Cinematography

Received 7 Agustus, 2023; Accepted 1 September, 2023; Published 26 Desember, 2023

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas dikenal dengan keanekaragaman budaya, budaya yang berkembang Bersama sekelompok masyarakat yang berada di lingkungan sekitar merupakan keterampilan bagi setiap kelompok. keterampilan yang turun temurun dari generasi ke generasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, kebudayaan, mata pencaharian hidup yang terbatas karena sebagai sumber kehidupannya, hubungan antar sosial masyarakat yang saling tolong menolong baik sesama keluarga ataupun pada masyarakat [1]. Masyarakat harus berpengaruh dalam membuat keterampilan yang masih dijaga sampai sekarang, yaitu seni kerajinan tangan. Bahkan beberapa banyak seni dan budaya, paling dikenal yaitu seni anyaman rotan dan bambu.

Seni kerajinan tangan rotan dan bambu merupakan hasil keterampilan masyarakat secara turun temurun pada orang tua. Hal ini sangat penting dalam upaya melestarikan hasil seni kerajinan sehingga produk akan tetap di pertahankan dan dilestarikan. Dari segi budaya, kerajinan bambu dan rotan yang mempunyai corak yang khas, yang memiliki budaya yang artistik. Beranekaragam seni kerajinan memiliki corak yang khas pada setiap kelompok pengrajin begitu pun seni dan kerajinan berbahan rotan dan bambu yang terdapat di Desa Parit Raja dan Piantus Kecamatan Sejangkung. Kerajinan tangan rotan dan bambu memiliki peranan sangat penting pada masyarakat Desa Piantus dan Desa Parit Raja, hal ini disebabkan karena seni anyaman rotan dan bambu menjadi sumber kehidupan bagi mereka [2].

Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern ini, perlu diperkenalkan budaya lokal Sambas yaitu seni kerajinan berbahan dasar bambu dan rotan yang merupakan sumber kehidupan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman produk hasil olahan pengrajin semakin tidak dikenal, hal ini disebabkan kurangnya media bantu dalam menyampaikan informasi tentang kerajinan bambu dan rotan yang merupakan sumber mata pencaharian pengrajin lokal. Sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa di Desa Parit Raja dan Piantus merupakan desa yang kaya akan kerajinan rotan dan bambu. kerajinan tersebut yang merupakan hasil dari keterampilan pengrajin lokal harus dikenalkan ke masyarakat. Upaya dalam mengatasi masalah tersebut yaitu, dengan cara menjaga dan melestarikan seni kerajinan yang diproduksi dari hasil keterampilan pengrajin.

Oleh sebab itu perlunya pelestarian budaya seni kerajinan, dengan cara memperkenalkan budaya tersebut melalui media bantu dalam bentuk visualisasi video dengan tujuan memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang budaya Sambas kepada masyarakat dalam bentuk pembuatan film dokumenter. Pembuatan film dokumenter ini untuk daya Tarik dalam mengenalkan seni kerajinan dari bambu dan rotan. Dengan pembuatan film dokumenter akan diunggah di media sosial yang akan ditonton kapan saja dan di mana saja [3]. Selain itu banyak film dokumenter yang dibuat dengan metode *cyclic strategy*. Metode *Cyclic strategy* ini yang terbagi beberapa fase salah satunya *Brief*, Tahap 1, Tahap 2, Evaluasi 1, Tahap 3, Evaluasi 2, Tahap 4, dan *Outcome* [4][5][6]. Pada penelitian ini yang berjudul "Pembuatan Film Dokumenter "Seni Anyaman sumber Kehidupan" Dengan Metode *Cyclic Strategy*".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Film Dokumenter

Film dokumenter lebih dari sekadar merekam kejadian nyata; film tersebut menciptakan jalinan yang dalam menganalisis fakta-fakta penting tentang peristiwa yang memberi arti pada eksistensi, dan melibatkan pemeriksaan yang teliti. Film ini juga membentuk sudut pandang dan kerangka yang mengarah pada konstruksi

realitas, menyoroti berbagai perspektif dari individu yang terlibat dalam cerita. Secara esensial, film dokumenter berperan sebagai medium yang mengolah subjek dan latar belakang dunia nyata menjadi narasi yang kuat [7].

2.2. Seni Anyaman

Seni anyaman merupakan ekspresi kreatif manusia yang timbul dari konseptualisasi, inspirasi, emosi, refleksi batin, serta perasaan mendalam, yang diungkapkan melalui beragam medium, menawarkan estetika yang memberikan makna pada kehidupan manusia, tanpa batas seperti seni dalam karya kerajinan anyaman. Anyaman menjadi manifestasi seni yang tumbuh dari ketekunan, keahlian, dan pikiran inovatif, melalui rangkaian anyaman dan irisan halus yang saling melingkar, menciptakan karya unik yang merefleksikan kerajinan tangan yang luar biasa [8].

2.3. Cyclic Strategy

Metode cyclic strategy, dikenal juga sebagai strategi berputar, melibatkan iterasi tahap tertentu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pemutaran kembali tahap ini bertujuan untuk menampung umpan balik yang diperlukan sebelum langkah selanjutnya diambil. Cyclic strategy meliputi serangkaian fase, termasuk fase brief, fase 1 (pengumpulan data dan analisis), fase 2 (pra-produksi), evaluasi 1, fase 3 (produksi), evaluasi 2, fase 4 (Pasca Produksi dengan pembakaran, desain poster, dan desain DVD), outcome, dan pengujian respons penonton. Setiap tahap dalam model cyclic strategy saling terkait, menuntut agar semua tahap diselesaikan secara terstruktur. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan dalam model cyclic strategy tersebut [9].

2.4. Sinematografi

Kata sinematografi diadopsi dari Cinematography dalam Bahasa Inggris, yang berasal dari akar kata Latin "kinema" yang berarti "gambar." Sinematografi merujuk pada perpaduan seni dan teknologi dalam merekam gambar yang bergerak. Ini mewakili bidang pengetahuan yang mengkaji teknik pengambilan gambar serta penyusunan visual untuk membentuk serangkaian gambar yang memaparkan gagasan serta narasi dalam format video. Seseorang yang menggeluti profesi dalam sinematografi dikenal sebagai sinematografer, dan penting untuk diingat bahwa perbedaan mendasar terdapat antara sinematografer dan videographe. [10].

2.5. Skala Likers

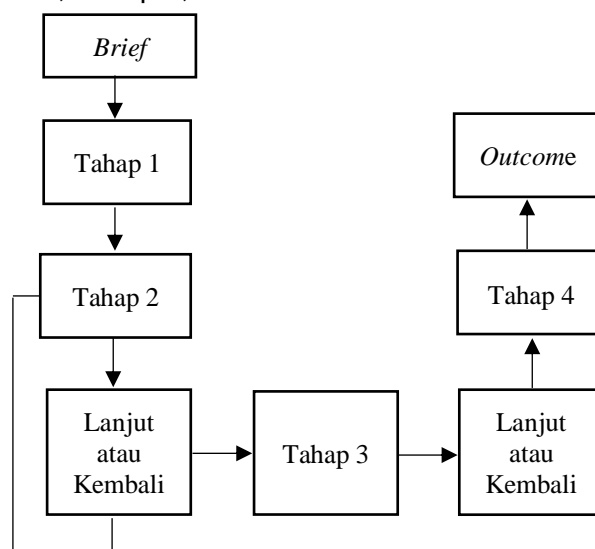
Metode Skala Likert digunakan sebagai alat untuk menilai pandangan, opini, serta persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial tertentu. Penelitian ini mengarahkan perhatian pada fenomena sosial yang telah diidentifikasi secara spesifik oleh peneliti, yang dalam konteks ini disebut sebagai variabel penelitian [11].

2.6. Adobe Premiere Pro

Adobe Premiere Pro adalah sebuah program untuk mengedit video. *Adobe Premiere Pro* merupakan salah satu *software* dari *Adobe Creative Suite*. *Adobe* ini telah tersedia untuk pengguna *Mac* dan pengguna *Windows*. *Adobe* ini pun telah tersedia dalam berbagai macam bahasa seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Italia, dan bahasa Spanyol. *Adobe Premiere Pro* banyak digunakan untuk membuat film, *Broadcasting*, dan pertelevisian. Beberapa contoh hasil *software* ini adalah *Dust to Glory*, *Captain Abu Raed*, dan *Superman Returns*. *Adobe Premiere* juga di gunakan untuk hal-hal lain seperti pada saat *Confessions Tour* yang dimiliki oleh Madonna, atau pada saat *BBC* dan *The Tonight Show*[12]

3. METODE PENELITIAN

Metode film dokumenter ini dikembangkan dengan metode *cyclic strategy*[13][14][15]. Metode *cyclic strategy*. Memiliki beberapa fase yaitu *Brief*, Tahap 1, Tahap 2, Evaluasi 1, Tahap 3, Evaluasi 2, Tahap 4, dan *Outcome*.



Gambar 1. Metode *Cyclic Strategy*

3.1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, proses pembuatan film dokumenter “Seni Anyaman Sumber Kehidupan” melakukan wawancara, observasi, penyebaran kuisisioner, dan dokumentasi.

A. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses wawancara dengan narasumber. Dari hasil wawancara kepada narasumber menunjukkan bahwa sumber kebutuhan di Desa Parit Raja dan Piantus adalah kerajinan atau anyaman.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau pencarian melalui dokumen. Jenis data ini diperoleh melalui analisis literatur yang melibatkan kajian mendalam terhadap berbagai sumber pustaka, termasuk catatan-catatan yang relevan dengan bidang penelitian.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan Metode *cyclic strategy* pada pengembangan film dokumenter terdiri dari beberapa langkah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Brief

Dalam langkah ini, terdapat beberapa fase yang meliputi Pemantapan ide, Penawaran ide, dan Riset Awal. Dalam fase pemantapan ide akan menghasilkan sebuah film yang menceritakan pentingnya anyaman bambu dan rotan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Kemudian fase penawaran ide dalam pembuatan film dokumenter ini harus sudah dimantapkan. Tahap akhir adalah Riset Awal, di mana peneliti mulai mencari informasi yang relevan sebagai bahan dasar dalam pembuatan film setelah seluruh ide telah diajukan dan disetujui.

2. Tahap 1

Dalam langkah pertama ini, terdapat serangkaian fase yang mencakup pengumpulan

data serta proses analisis.

a. Pengumpulan data

Dalam fase ini meliputi wawancara, observasi, penyebaran kuisioner dan dokumentasi.

b. Analisis

Dalam fase analisis yang dianalisis yaitu talent, lokasi, alat yang digunakan serta crew.

3. Tahap 2

Tahap 2 merupakan pra produksi yang memiliki tahapan yaitu perancangan ide cerita, sinopsis, storyline, Treatment dan storyboard.

A. Sinopsis

No	Subjek	Keterangan
1	Tema	Sejarah Kebudayaan
2	Judul	Seni Anyaman Sumber Kehidupan
3	Sinopsis	Film dokumenter "Seni Anyaman Bambu dan Rotan sebagai Sumber Kehidupan" bercerita tentang pentingnya anyaman bambu dan rotan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Film ini menggambarkan bagaimana anyaman bambu dan rotan telah menjadi bagian dari budaya selama puluhan tahun dan telah digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pentingnya anyaman bambu dan rotan bagi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia dan bagaimana keahlian dalam anyaman ini telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam film ini, disajikan bagaimana anyaman bambu dan rotan dapat digunakan sebagai bahan bangunan, perabot rumah tangga, dan berbagai kerajinan tangan. Selain itu, film ini juga menyoroti upaya pelestarian anyaman bambu dan rotan melalui pengembangan industri kreatif dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Dalam film ini, para ahli dan praktisi industri anyaman bambu dan rotan juga berbicara tentang tantangan dan peluang dalam memperkuat industri ini dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Pada film dokumenter ini, menceritakan seorang warga yang masih <u>memperatahakan</u> kerajinan tangan sebagai sumber kehidupannya dan tetap menghargai dan memanfaatkan anyaman bambu dan rotan agar tetap dilestarikan.

Gambar 2. Sinopsis

B. Storyline

No	Skenario	Video	Audio
1.	<i>Openin (Pembukaan)</i>		
		Menampilkan ikon keindahan alam <u>perbukitan</u> .	Backsound music dan <i>dubbing</i> .
		Potongan wawancara tanpa suara dan diperlambat	
		Cuplikan masyarakat sedang <u>mengayam</u> rotan dan bambu	
		Tanggapan masyarakat mengenai seni anyaman	
		"Mempersembahkan"	
	Judul	Teks seperti mengetik	<i>Typing</i> .
2.	<i>Body (isi)</i>		
		Sungai Sambas	Backsound music dan <i>audio dubbing</i> .
		Taman Lunggi	Backsound music dan <i>audio dubbing</i> .






Gambar 3. Storyline

C. Treatment

TREATMENT FILM DOKUMENTER "SENI ANYAMAN SUMBER KEHIDUPAN"	
<i>Scene 1</i>	
1. Pembukaan film dengan menampilkan <i>Trailer</i> , pemandangan bukit <i>Piantus</i> , orang sedang membuat kerajinan, mempersembahkan, dan judul	
<i>Scene 2</i>	
1. Narasi 2. Tanggapan masyarakat mengenai seni anyaman sumber kehidupan 3. Wawancara pengiat sejarah dan diselingi video pendukung 4. Narasi 5. Wawancara salah satu pengrajin	
<i>Scene 3</i>	
1. Pesan dan harapan pengrajin 2. Narasi 3. Penutup dan harapan terhadap seni anyaman sebagai sumber kehidupan	

Gambar 4. Treatment

D. Storyboard

No	Gambar	Deskripsi	Durasi
1.		"Opening menampilkan keindahan alam yaitu bukit <i>piantus</i> "	3 detik
2.		"Sungai sejangkung"	4 detik
3.		Tumbuhan Padi	6 detik
4.		Menampilkan orang sedang beraktifitas di sungai	6 detik
5.		Menampilkan orang sedang beraktifitas di sungai	3 detik

Gambar 5. Storyboard

4. Evaluasi 1

Pada tahap evaluasi 1 ini, langkah-langkah yang telah dilakukan dalam Tahap 1 dan 2 dievaluasi sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.

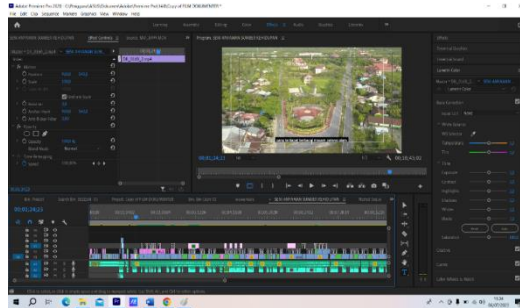
5. Tahap 3

Tahap 3 ini yaitu produksi dan pasca produksi. Pada tahap produksi dilakukannya pengambilan gambar. Pengambilan gambar film seperti gambar dibawah ini:



Gambar 6. Pengambilan Gambar

kemudian dilanjutkan pada pasca produksi yaitu proses editing, berikut proses editing seperti gambar dibawah ini:



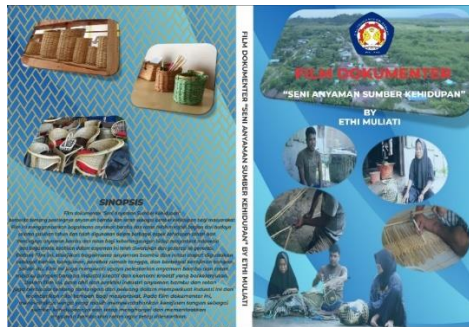
Gambar 6 proses editing

6. Evaluasi 2

Pada Evaluasi 2 ini dilakukan dalam memeriksa hasil kerja yang sudah dicapai pada tahap 3.

7. Tahap 4

Pada Tahap 4 yaitu tahap terakhir pada pembuatan film yaitu tahapan burning dan desain. Pada tahap 4 ini yaitu proses pengemasan film pada bentuk DVD, dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Cover DVD

8. Outcome

Tahap terakhir yaitu outcome di mana setelah tahap burning dan desain selesai dilaksanakan film dipublikasikan.

5. Perhitungan

Pengujian dilakukan dengan tujuan mengetahui tanggapan dari masyarakat dengan adanya film dokumenter “Seni Anyaman Sumber Kehidupan”, apakah layak untuk dipublikasikan atau tidak. Adapun daftar pernyataan yang diberikan kepada penonton dalam kuesioner film dokumenter “Seni Anyaman Sumber Kehidupan” adalah sebagai berikut:

1. Uji kelayakan pada Ahli Media menggunakan skala likert

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	Kesesuaian Visual					
1	<i>Editing</i> film dokumenter ini sudah baik.		√			
2	Teknik pengambilan gambar dalam film dokumenter ini sudah baik.		√			
3	Resolusi video sudah baik.	√				
4	Penggunaan bahasa dan teks terjemahan mudah dipahami		√			
5	Film dokumenter ini layak di publikasikan	√				
	Kesesuaian audio					
6	<i>Backsound</i> yang digunakan dalam film dokumenter ini sudah sesuai	√				
7	Suara narasi dapat didengar dengan jelas		√			
8	Teknik Dubbing dan <i>Backsound</i> sudah sesuai	√				
9	Penyesuaian volume <i>backsound</i> terhadap suara narasi sudah sesuai		√			
10	<i>Sound effect</i> yang digunakan sudah sesuai		√			

Gambar 8 Kuisisioner Penguji Ahli Media

2. Uji kelayakan pada Ahli Materi menggunakan skala likert

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	Aspek Informasi					
1	Informasi yang disampaikan pada film dokumenter ini mudah ditangkap dengan jelas		√			
2	Cara penyampaian informasi pada film dokumenter sudah baik		√			
3	Penjelasan dan gambar dalam film dokumenter ini sudah sesuai		√			
4	Sejarah mengenai kehidupan masyarakat mengandalkan potensi alam yang disampaikan dalam film dokumenter ini sudah lengkap	√				
5	Keadaan masyarakat di masa lalu dalam film dokumenter ini sudah benar	√				
	Aspek Isi					
6	Ilustrasi yang ditampilkan dalam film sudah sesuai		√			
7	Penggunaan bahasa dan teks terjemahan mudah di pahami		√			
8	Suara atau audio dapat didengar dengan jelas		√			
9	Teks pada film dokumenter ini sudah jelas		√			
10	Film dokumenter ini layak untuk dipublikasikan	√				

Gambar 9 Kuisisioner Penguji Ahli Materi

3. Uji kelayakan pada Masyarakat umum

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Setelah menonton film dokumenter ini, saya memahami alur ceritanya					
2	Alur cerita film dokumenter ini sudah di mengerti					
3	Informasi dan Wawancara dalam film dokumenter ini sangat jelas					
4	Makna dari film ini sudah dipahami					
5	Suara/audio dalam film dokumenter ini dapat didengar dengan jelas.					
6	Tampilan gambar dalam film dokumenter ini sudah baik.					
7	Penggunaan bahasa dalam film dokumenter ini mudah dipahami					
8	Teks terjemahan pada film ini sudah jelas					
9	Ide cerita dari film ini menarik					
10	Film dokumenter ini layak untuk dipublikasikan					

Gambar 10 Masyarakat Umum

Responden	Pernyataan									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
2	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
7	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
8	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
10	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5
11	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
12	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
13	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
14	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
16	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
17	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
19	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5
20	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
21	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5
23	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4
24	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5
25	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5
26	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5
27	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
28	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
29	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
30	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5

Jadi hasil persentase dari 2 penguji adalah 88% hasil dari ahli materi dan 90% hasil dari media, hasil penilaian 30 responden sebesar 91,73% dengan interval Sangat Setuju (SS). Sehingga disimpulkan bahwa Film dokumenter “Seni Anyaman Sumber Kehidupan” dengan metode *cyclic strategy* digunakan atau dipublikasikan.

5. KESIMPULAN

A. Pembuatan film dokumenter “Seni Anyaman Sumber Kehidupan” dengan menggunakan metode *cyclic strategy* telah berhasil. Adapun tahapan yang dilalui adalah brief (pemanapan ide, penawaran ide, dan riset awal) tahap 1 (proses pengumpulan data), tahap 2 (proses pra produksi), evaluasi 1 (pemeriksaan tahap 1 dan 2), tahap 3 (proses produksi dan pasca produksi), evaluasi 2 (penguji hasil). Film dokumenter ini berdurasi 19 menit 22 detik dengan format H.264 1080p yaitu MP4.

B. Setelah dilakukan uji kelayakan dengan skala likert didapat hasil dari 2 penguji ahli media dengan presentase 90%, ahli materi 80% dan 30 masyarakat umum sebesar 91,7 % dengan interval sangat setuju. Jadi disimpulkan bahwa film dokumenter “Seni Anyaman Sumber Kehidupan” sangat setuju untuk dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Fauzan, M. Pd, And D. Nashar, “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya” (Kajian Historis Dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede Di Kota Serang).
- [2] C. Suryani And S. Zainal, ‘Pemanfaatan Rotan Dan Bambu Oleh Masyarakat Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas’, 2019.
- [3] F. Kurniasih And N. Setiawan, ‘Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Pengembangan Media Film Dokumenter Sebagai Pendukung Pembelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Bagi Siswa Smk Kelas X Akuntansi’.
- [4] I. Rosree, O. Robin1, I. Gede, P. Sindu2, And M. Darmawiguna3, ‘Film

-
- Dokumenter Anak Agung Pandji Tisna “Jejak Pujangga Pionir Lovina”. [Online]. Available:
- [5] J. I. Pengetahuan And K. Seni, ‘Jurnal Ekspresi Seni’, Vol. 17, Pp. 1–164, 2015.
 - [6] I. A. Komang, V. Wahyuni, G. S. Santyadiputra, I. Made, And A. Pradnyana, ‘Film Dokumenter Kain Tenun Rangrang Nusa Penida: “The Forgotten Ampel’s Textile From Paradise Island” (Kain Ampel Yang Terlupakan Dari Pulau Surga)’, 2018.
 - [7] M. Daru Kardewa, A. U. Siahaan, And M. Pd, ‘Film Dokumenter Budaya Betawi Ondel-Ondel Di Negeri Silancang Kuning Berdasarkan Sinematografi Teknik Pengambilan Gambar’, 2017.
 - [8] P. Kangean, K. Rahman, P. S. Rupa, F. Bahasa, And D. Seni, ‘Pengembangan Desain Kerajinan Anyam Bambu Pengembangan Desain Kerajinan Anyam Bambu Desa Kalinganyar Siti Mutmainah’.
 - [9] I. Rosree, O. Robin¹, I. Gede, P. Sindu², And M. Darmawiguna³, ‘Film Dokumenter Anak Agung Pandji Tisna “Jejak Pujangga Pionir Lovina”’. [Online]. Available: [Www.Tatkala.Co](http://www.tatkala.co)
 - [10] Y. David, R. Panjaitan, N. Hasanah, And S. Kom, ‘Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite’, *Journal Of Information System And Technology*, Vol. 03, No. 01, Pp. 10–36, 2022.
 - [11] W. Budiaji *Et Al.*, “Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale And The Number Of Responses In Likert Scale),” *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, Vol. 2, No. 2, Pp. 127–133, 2013, [Online].
 - [12] C. Eka, N. Puji Lestari Santoso, Sindy Amelia, And V. T. Devana, ‘Pelatihan Software Editing Bagi Mahasiswa Pada Universitas Raharja’, *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Pp. 60–65, May 2021, Doi: 10.34306/Adimas.V1i2.442.
 - [13] I. Nyoman Narawidia, I. Gede, M. Darmawiguna, And G. S. Santyadiputra, ‘Film Dokumenter Sejarah Drama Tari Gambuh Desa Batuan’, 2017.
 - [14] W. Budiaji *Et Al.*, “Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale And The Number Of Responses In Likert Scale),” *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, Vol. 2, No. 2, Pp. 127–133, 2013, [Online].
 - [15] Lawrence, Evan. (2014). *Perancangan Film Dokumenter Seni Pertunjukan Topeng Malang*. Universitas Kristen Petra Siwalankerto 121–131, Surabaya.
-